

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu suatu proses pendekatan dari pengetahuan yang menggunakan angka-angka sebagai data dan alat untuk menemukan hasil yang ingin diketahui.

Desain penelitian merupakan cara-cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dibuktikan. Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode penelitian survey.

Sugiyono (2019, hlm. 56) mendefinisikan penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Winarsunu (dalam Hasanah, 2015, hlm. 84) menjelaskan “variabel penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat”. Hubungan antara variabel ini menggunakan variabel multivariat yaitu hubungan antara tiga variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai variabel bebas dan variabel terikat yaitu *reward* (X1) dan *punishment* (X2) sebagai variabel bebas dan motivasi belajar (Y) sebagai variabel terikat. Jenis penelitian ini bersifat regresi karena untuk berusaha mencari pengaruh variabel bebas dan variabel terikat.

3.2 Partisipan

3.2.1 UPTD SDN 2 Cipaisan

Kegiatan penelitian akan memerlukan tempat penelitian yang dijadikan sebagai latar untuk mendapatkan data yang diperlukan guna mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini bertempat di SDN 2 Cipaisan Jl. Jendral A. Yani No. 27 Cipaisan Kec. Purwakarta Kab. Purwakarta Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Cipaisan karena berbagai pertimbangan antara lain :

1. SDN 2 Cipaisan merupakan tempat peneliti melakukan PPLSP.

2. Sesuai dan tepat dengan kondisi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Tersedia fasilitas dan data yang dibutuhkan.
4. SDN 2 Cipaisan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

3.2.2 Kepala Sekolah SDN 2 Cipaisan

Kepala sekolah merupakan salah satu guru yang diberikan amanah untuk memimpin suatu sekolah. Zaenudin, S. Pd. adalah sebagai Kepala SDN 2 Cipaisan, pada penelitian ini membantu proses perizinan dalam melaksanakan penelitian yang akan dilakukan.

3.2.3 Guru Kelas V SDN 2 Cipaisan

Guru kelas merupakan seorang guru yang melakukan proses belajar mengajar di suatu kelas. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti membutuhkan informasi bagaimana pengaruh *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa. Dan disini guru yang melaksanakan dan mengetahui secara langsung proses belajar mengajar dikelas V SDN 2 Cipaisan.

3.2.4 Siswa Kelas V SDN 2 Cipaisan

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas V SDN 2 Cipaisan. Jumlah siswa kelas V di SDN 2 Cipaisan terdapat 40 siswa.

3.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2019, hlm. 126) “populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan sebagai wilayah generalisasi”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas V di SDN 2 Cipaisan.

Sugiyono (2019, hlm. 127) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa, maka peneliti menggunakan teknik sampling total.

Sugiyono (2019, hlm. 134) “Sampling total adalah teknik pengambilan sampel yang mana semua anggota populasi dijadikan sampel”. Menurut penelitian dengan anggota populasi dibawah 100 akan lebih baik jika dilakukan dengan teknik sampling total, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden yang memberikan informasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2019, hlm. 156) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen yaitu angket dan wawancara.

3.4.1 Angket

Sugiyono (2019, hlm. 199) “angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Dimana angket merupakan teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden).

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 200) “angket yang akan diisi oleh responden bisa dalam bentuk pertanyaan tertutup dan terbuka”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pertanyaan tertutup agar membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan instrumen atau alat ukur. Karena penelitian ini berusaha untuk mengetahui sikap siswa (respon siswa) terhadap stimulus yang diberikan, maka peneliti menggunakan *Skala Likert* sebagai instrumen penelitiannya. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 146) “*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut sebagai jawaban setiap item instrumen yang digunakan. Menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif sebagaimana yang peneliti ambil.

Tabel 3.1 Tabel Skala Likert

Skala	Skor
SL : Selalu	Skor 5
SR : Sering	Skor 4
KD : Kadang-kadang	Skor 3
JR : Jarang	Skor 2
TP : Tidak Pernah	Skor 1

Terdapat 18 pertanyaan yang digunakan untuk mengungkap variabel *reward*, 6 pertanyaan untuk *punishment*, dan 16 untuk motivasi belajar siswa. Dengan demikian, dalam instrumen ini terdapat 40 pernyataan. Dari keseluruhan pernyataan tersebut, diperoleh skor total terendah sebesar 40 (didapat dari hasil perkalian antara skor 1 dengan banyaknya butir pernyataan, yaitu 40 butir) dan skor total tertinggi sebesar 200 (didapat dari hasil perkalian antara skor 5 dengan banyaknya butir pernyataan, yaitu 40 butir).

Untuk mempermudah memperoleh gambaran mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka tersedia tabel jабaran variabel indikator dan nomor butir angket sebagai berikut :

Tabel 3.2 Daftar Variabel, Indikator dan Item Pertanyaan

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
<i>Reward</i> (X1)	a. <i>Reward</i> verbal (Pujian)	
	1) Kata-kata : seperti sangat bagus, ya benar, tepat dll.	1, 2
	2) Kalimat: apa yang anda perbuat sangatlah baik. Saya bahagia melihat pekerjaan anda.	3, 4
	b. <i>Reward</i> non verbal	
	1) <i>Reward</i> diberikan berbentuk mimik serta gestur tubuh.	5,6
	2) Pemberian <i>reward</i> diberikan melalui proses pendekatan.	7,8
	3) Pemberian reward melalui pemberian	9,10

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
	sentuhan. 4) Pemberian reward berbentuk simbol dan benda. 5) Agenda yang menggembirakan. 6) Pemberian <i>reward</i> melalui penghormatan 7) Pemberian <i>reward</i> berupa perhatian tak penuh.	11, 12 13, 14 15, 16 17, 18
<i>Punishment</i> (X2)	1) Isyarat : pemberian hukuman dapat diberikan berupa isyarat melalui mimik maupun dari anggota tubuh lain. 2) Kata : berupa pemberian peringatan, teguran ataupun ancaman. 3) Perbuatan : hukuman berbentuk tindakan yang tidak menyenangkan.	19, 20 21, 22 23, 24
Motivasi Internal (Y)	1) Memiliki ketekunan dalam mengerjakan tugas. 2) Memiliki keuletan untuk merespon segala permasalahan serta tidak membutuhkan motivasi eksternal agar dapat memiliki prestasi yang optimal. 3) Memiliki minat terhadap beragam permasalahan seperti halnya orang yang sudah dewasa. 4) Memiliki kesenangan dalam bekerja secara pribadi. 5) Memiliki kebosanan pada pekerjaan rutinitas. 6) Mampu mempertahankan argumennya. 7) Sulit merubah keyakinan. 8) Memiliki kesenangan <i>problem</i>	25, 26 27, 28 29, 30 31, 32 33, 34 35, 36 37, 38 39, 40

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
	<i>solving.</i>	

3.4.2 Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 304) mendefinisikan interview, *“a meeting of two persons to exchange information and idea through questions and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic”*. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 305) mengemukakan “beberapa macam wawancara menjadi dua jenis yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur”. Wawancara terstruktur yaitu jenis wawancara apabila peneliti telah mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh. Wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu jenis wawancara bebas yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. Dan subjek yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah dan guru wali kelas V sebab, guru wali kelas yang mengetahui dan melaksanakan proses belajar mengajar dikelas.

3.5 Prosedur Penelitian

Proses penelitian ini dilakukan selama 6 bulan. Prosedur yang ditempuh antara lain persiapan, pelaksanaan penelitian, dan pengolahan data.

3.5.1 Persiapan Penelitian

Proses persiapan yang akan dilakukan pada penelitian ini antara lain: (1) merumuskan masalah yang akan diteliti oleh peneliti,

(2) studi teori dan literatur yang berkaitan dengan penelitian, (3) mengurus perizinan untuk melakukan penelitian di tempat yang akan diteliti, (4) pembuatan angket sebagai bahan untuk mengumpulkan data dari responden, (5) uji coba angket pada responden untuk menguji validitas dan realibilitas soal yang akan digunakan dalam instrumen penelitian, (6) permohonan izin dari sekolah SDN 2 Cipaisan yang dijadikan sampel penelitian.

3.5.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara peneliti menyebarkan angket kepada responden yang dijadikan sampel di SDN 2 Cipaisan yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan mandiri oleh peneliti. Setelah para responden yang dalam hal ini adalah siswa kelas V SDN 2 Cipaisan menyelesaikan pengisian angket, maka angket yang sudah terisi tersebut dikumpulkan kembali oleh peneliti. Setelah semua angket telah dikerjakan dan diterima oleh peneliti, tahap selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti memverifikasi data tersebut, mengolah data secara statistik menggunakan *SPSS for windows* versi 25, menganalisis dan menginterpretasikan hasil penelitian serta menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

3.5.3 Pelaporan Penelitian

Tahap ini merupakan tahap penulisan laporan atau tahap akhir dari serangkaian dari beberapa prosedur penelitian kuantitatif. Dalam tahap pelaporan peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian secara sistematis dengan data yang didapat dari responden.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Suharsimi (dalam Hasanah, 2015, hlm. 89) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat kesahihan tiap butir pertanyaan dalam angket. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument

yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi *pearson product moment*.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 25. Interpretasinya yaitu dengan cara mengkonsultasikan antara r-hitung dan r-tabel. Ketentuan validitas instrumen dipandang valid apabila r-hitung lebih besar dari r-tabel.

Berikut adalah hasil uji validitas dengan sampel 40 responden siswa kelas V. Seluruh data dapat dikatakan valid apabila r-hitung > r-tabel. Berdasarkan tabel dibawah ini dapat dilihat bahwa untuk masing-masing pernyataan pada seluruh item variabel X1, X2 dan Y terbukti valid, karena nilai r-hitung > r-tabel.

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel X1

Nomor Butir Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel} (N-2 dengan taraf signifikansi 5%)	Keterangan
1	0.641	0.444	Valid
2	0.662	0.444	Valid
3	0.714	0.444	Valid
4	0.549	0.444	Valid
5	0.714	0.444	Valid
6	0.446	0.444	Valid
7	0.636	0.444	Valid
8	0.583	0.444	Valid
9	0.760	0.444	Valid
10	0.533	0.444	Valid
11	0.680	0.444	Valid
12	0.530	0.444	Valid
13	0.709	0.444	Valid
14	0.607	0.444	Valid
15	0.542	0.444	Valid
16	0.506	0.444	Valid
17	0.648	0.444	Valid
18	0.759	0.444	Valid

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel X2

Nomor Butir Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel} (N-2 dengan taraf signifikansi 5%)	Keterangan
1	0.565	0.444	Valid
2	0.696	0.444	Valid
3	0.555	0.444	Valid
4	0.615	0.444	Valid
5	0.716	0.444	Valid
6	0.653	0.444	Valid

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Nomor Butir Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel} (N-2 dengan taraf signifikansi 5%)	Keterangan
1	0.572	0.444	Valid
2	0.744	0.444	Valid
3	0.633	0.444	Valid
4	0.744	0.444	Valid
5	0.532	0.444	Valid
6	0.641	0.444	Valid
7	0.780	0.444	Valid
8	0.465	0.444	Valid
9	0.444	0.444	Valid
10	0.657	0.444	Valid
11	0.696	0.444	Valid
12	0.630	0.444	Valid
13	0.444	0.444	Valid
14	0.658	0.444	Valid
15	0.444	0.444	Valid
16	0.755	0.444	Valid

3.6.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Instrument yang reliabel berarti instrument

tersebut bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Untuk mengetahui reliabel dan tidaknya, maka perhitungan dilakukan dengan bantuan *SPSS versi 25*. dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala 0-1.

1. Nilai *alpha Cronbach* 0,00 s.d 0,20, berarti kurang reliabel
2. Nilai *alpha Cronbach* 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
3. Nilai *alpha Cronbach* 0,42 s.d 0,60, berarti cukup reliabel
4. Nilai *alpha Cronbach* 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
5. Nilai *alpha Cronbach* 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel

Nugroho (dalam Hasanah, 2015, hlm. 90) “dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrument penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien *alpa* lebih besar dari 0,60”. Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpa Cronbach's* > dari 0.60.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsisten atau tidak kuesioner dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh tidaknya variabel X1, X2 dan variabel Y. Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel yang diuji sebagai berikut :

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Variabel X1, X2 dan Y

Reliability Statistics X1	
Cronbach's Alpha	N of Items
.906	18

Reliability Statistics X2	
Cronbach's Alpha	N of Items
.691	6

Reliability Statistics Y	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	16

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel X1 didapatkan nilai *alpha cronbach's* yaitu 0.906, X2 didapatkan nilai *alpha cronbach's* yaitu 0.691 dan Y didapatkan nilai *alpha cronbach's* yaitu 0.887. Berdasarkan hasil tersebut nilai *alpha cronbach's* lebih besar dari 0.60 sehingga instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

3.6.3 Analisis Statistika Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 206), analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

“Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran pada objek yang diteliti sebagaimana adanya tanpa membuat generalisasi” Purnomo (2016, hlm. 17). Artinya apabila diperlukan penarikan kesimpulan pada statistika deskriptif hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada. Dapat disimpulkan pula bahwa analisis statistika deskriptif ini berfungsi untuk menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan yang ada dengan kata lain memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan.

3.6.4 Analisis Statistika Inferensial

“Analisis statistika inferensial bertujuan untuk membuat kesimpulan” Purnomo (2016, hlm. 18). Sebelum menarik kesimpulan dilakukan suatu dugaan yang dapat diperoleh dari statistika deskriptif. Dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini, diperlukan pengujian hipotesis berupa uji regresi linear sederhana, uji regresi linear berganda, uji t, dan uji koefisien determinasi. Namun sebelum dilakukan analisis regresi data harus terlebih dahulu terbebas dari uji prasyarat yaitu uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisita.

a. Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel bebas dan terikat atau keduanya memiliki

distribusi normal atau mendekati normal. Dalam uji normalitas data ini dapat dipakai dengan dua cara yaitu dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan dengan Uji Normal uji *P-Plots*. Dalam Uji normalitas data peneliti menggunakan *Uji Kolmogorov-Smirnov* dan Uji Normal uji *P-Plots*.

Menurut Santoso (dalam Sya'adah 2022, hlm. 66) “data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, kemudian data dikatakan terdistribusi tidak normal apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$.”

b. Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas dipengaruhi oleh variabel ketiga diluar model. Menurut Nugroho (dalam Sya'adah 2022, hlm. 66) “variabel dikatakan terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) hasilnya lebih kecil dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas”. Kesimpulannya jika terjadi multikolinieritas antar variabel bebas maka uji kolerasi ganda tidak dapat dilanjutkan. Akan tetapi jika tidak terjadi multikolinearitas antar variabel maka uji korelasi ganda dapat dilanjutkan.

c. Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi atau melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu kepengamatan kepengamatan yang lain ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *Scatterplot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; (2) titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0 dan (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

3.6.5 Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi merupakan teknik analisis yang digunakan untuk pengujian pengaruh variable independent terhadap variable dependen. Regresi linier sederhana digunakan apabila variable dependen dipengaruhi hanya oleh satu variable independent, sedangkan regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variable independent terhadap variable dependen. Persamaan regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y: motivasi belajar

X: *reward* (X1) dan *punishment* (X2)

a: Variabel konstan

b: Koefisien arah regresi linear

Ada tiga komponen yang harus diperhatikan peneliti dalam analisis regresi, yaitu:

1) Uji Koefisien Determinasi (R-Squares)

Koefisien determinansi (R²) menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² sebesar 0.75, 0.50, dan 0.25 menunjukkan bahwa model kuat, sedang, dan lemah. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah biasa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai koefisien determinasi pasti akan meningkat. Oleh karena itu, sangat dianjurkan untuk menggunakan nilai *R squares* dalam mengevaluasi model regresi, dimana nilainya dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

2) Uji t (Uji Parsial)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial (terpisah). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel

independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel lain dianggap konstan. Pada penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh *reward* (terpisah) dan *punishment* (terpisah) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Dasar pengambilan keputusan (Purnomo, 2016, hlm. 157) :

- 1) Jika nilai t-hitung > nilai t-tabel dan nilai sig. < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai t-hitung < nilai t-tabel dan nilai sig. > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas akan dikenakan kepada variabel terikat. Dan dalam perhitungannya menggunakan program *SPSS versi 25* untuk menjawab ada tidaknya hubungan *reward* dan *punishment* terhadap motivasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar.

3.6.6 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi linear dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X). Rumus regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X_1, X_2 = Variabel bebas

a = Konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

e = variabel bebas.

Ada tiga komponen yang harus diperhatikan peneliti dalam analisis regresi, yaitu :

1. Uji Koefisien Determinasi (*R-Squares*)

Untuk mengetahui seberapa besar variabel X (penerapan metode *reward* dan *punishment*) mempunyai kontribusi atau mampu menerangkan variabel Y (motivasi belajar). Analisa determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi *pearson product moment* yang dikalikan dengan 100%.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial (terpisah). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel lain dianggap konstan. Pada penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh *reward* dan *punishment* secara parsial berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar. Dasar pengambilan keputusan (Purnomo, 2016, hlm. 157) :

- 1) Jika nilai t-hitung > nilai t-tabel dan nilai sig. < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai t-hitung < nilai t-tabel dan nilai sig. > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Uji f (Uji Simultan)

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikan yang dihasilkan uji f < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji f digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh *reward* dan *punishment* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Dasar pengambilan keputusan (Purnomo, 2016, hlm. 157) :

- 1) Jika nilai $f\text{-hitung} > \text{nilai } f\text{-tabel}$ dan nilai $\text{sig.} < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai $f\text{-hitung} < \text{nilai } f\text{-tabel}$ dan nilai $\text{sig.} > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.